

**PERAN BAHASA INGGRIS DALAM MENSUKSESKAN
KEBERADAAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
MELALUI BEBAGAI *EVENT* BUDAYA DI INDONESIA**

USULAN PENELITIAN PUSTAKA



**Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum
NIP 195603311983031002/ NIDN 0031035603**

**Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta Sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Pustaka
Tahun Anggaran 2019
Nomor : 6870/IT6.1/LT/2019 tanggal 2 Mei 2019**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Pustaka

: Peran Bahasa Inggris dalam
Mensukseskan Keberadaan Masyarakat
Ekonomi Asean (MEA) Melalui
Berbagai *event* budaya Di Indonesia

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar

: Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum

b. NIP/NIDN

: 195603311983031002/0031035603

c. Jabatan Fungsional

: Pembina TK 1/IV b

d. Jabatan Struktural

: -

e. Fakultas/Jurusan

: Seni Media Rekam/Fotografi

f. Alamat kantor/Telp/Fax/E-mail

: Ki Hajar Dewantara No. 19, Kertingan,
Jebres, Surakarta.

g. Telp/Fax/E-mail

: (0271) 647658 Fax. 0271 646175

Lama Penelitian

: 6 bulan

Biaya keseluruhan

: Rp. 9.000.000,00
(Sembilan juta rupiah)

Mengetahui

Surakarta, Oktober 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan
Desain

Peneliti,

Joko Budiwiranto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum
NIP. 195603311983031002

Menyetujui

Kemahasiswaan

Dr. Slamet, M.Hum.

NIP. 196705271993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Luaran Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 MEA	5
2.2 Seni Dan Budaya	7
2.3 Peranan Bahasa	9
 BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian	11
3.2 Sumber data Penelitian	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4 Teknik Analisis Data	13

BAB IV	15
Daftar Pustaka	16
Justfikasi Anggaran	17
Lampiran	18

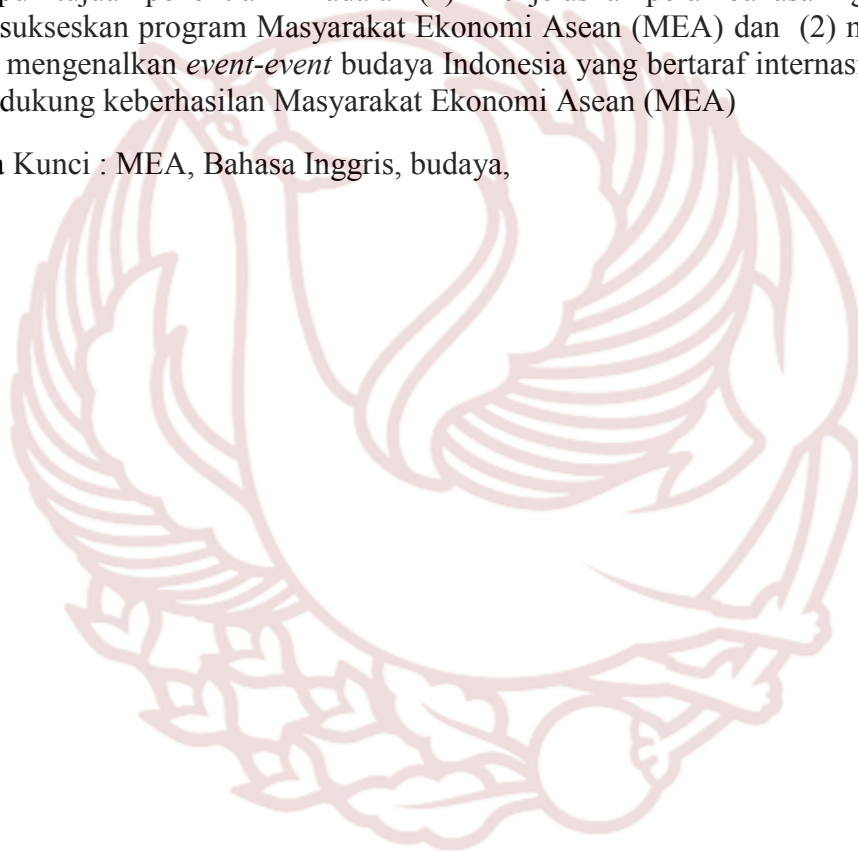


ABSTRAK

Peneliti tertarik untuk mengadakan *research* Peran bahasa Inggris dalam mensukseskan keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) melalui berbagai *event* budaya Di Indonesia. Masuknya MEA ke Indonesia akan berpengaruh pada berbagai sektor pendidikan, budaya, industri, maupun pariwisata. *Event* budaya menjadi salah sektor dari segi pariwisata yang dapat menambah *income* bagi suatu

negara. Negara Indonesia pun sudah menggiatkan sektor pariwisata melalui *event* budaya untuk memperkenalkan potensi budaya di Indonesia. *Event-event* budaya yang bertaraf internasional tersebut dapat menjadi promosi destinasi wisata yang bisa diandalkan dalam MEA. Salah satu daya topangnya adalah mempersiapkan bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mengangkat persoalan sebagai berikut : (1) Bagaimana peran bahasa Inggris dalam mensukseskan pogram Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) , dan (2) Bagaimana mengenalkan *event-event* budaya Indonesia yang bertaraf internasional untuk mendukung keberhasilan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan peran bahasa Inggris dalam mensukseskan program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan (2) menemukan cara mengenalkan *event-event* budaya Indonesia yang bertaraf internasional untuk mendukung keberhasilan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Kata Kunci : MEA, Bahasa Inggris, budaya,



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) merupakan salah bentuk perdagangan bebas di antara negara-negara di Asia. Tujuan daripada dibentuknya MEA adalah untuk mewujudkan perekonomian kawasan Asia lebih tertata dengan baik sehingga diharapkan nanti dapat berkembang dengan pesat. Masing-masing negara di Asia pun berlomba-lomba menyiapkan berbagai aspek untuk mempersiapkan MEA dengan sebaik-baiknya. Mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, budaya, maupun dari berbagai sektor yang lain. Tiap-tiap negara bergeliat untuk mempersiapkan dengan semaksimal mungkin, bahkan langsung dimulai dari perguruan tinggi. Masing-masing perguruan tinggi sudah mulai mensosialisaikan langsung kepada civitas akademik.

Salah satu yang harus dipersiapkan adalah dari bidang bahasa. Bahasa yang digunakan dalam MEA adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi pilihan karena bahasa Inggris dianggap bahasa internasional. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi. Ada beberapa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi mulai dari bahasa ibu, bahasa resmi, bahasa nasional, maupun bahasa internasional. Tujuannya adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan secara lengkap agar diterima oleh orang lain. Bahasa yang digunakan di Indonesia adalah bahasa Indonesia baik sebagai pengantar di dunia pendidikan maupun sebagai resmi bahasa kenegaraan Indonesia. Bahkan bahasa Indonesia sudah menjadi salah satu matakuliah yang ada di perguruan tinggi di luar negeri. Salah satunya dengan cara mendatangkan tenaga pengajar bahasa Indonesia ke luar negeri. Dosen dan guru pun banyak yang direkrut menjadi tenaga pengajar asing untuk belajar bahasa Indonesia. Berkaitan dengan itu, kehadiran bahasa Inggris juga tidak kalah pentingnya dalam memegang peranan di berbagai kepentingan yang ada di Indonesia. Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang harus diajarkan pada siswa sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini karena kedudukan bahasa Inggris di berbagai dunia menjadi salah satu bahasa untuk komunikasi secara internasional. Bahasa Inggris kemudian beralih fungsi seolah-olah menjadi bahasa yang harus dikuasai oleh semua orang. Paradigma orang pun berubah melihat perkembangan IPTEKS yang semakin maju dan modern di mana salah satu yang mendukung adalah kemampuan berbahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif. Hal ini juga kemudian tidak sekedar diwacanakan dalam

masuknya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) namun menjadi salah satu hal yang harus diantisipasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan keras.

Pada tahun 2015 MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) mulai merambah di wilayah negara Asia. Mau tidak mau terjadi di persaingan bebas yang kompetitif dan dinamis. Dampak dari adanya MEA adalah persaingan pasar bebas mulai dari bidang industri, pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Negara Indonesia salah satunya yang terkena dampak dari adanya MEA. Efek yang lain timbul dari MEA adalah tuntutan di dalam penguasaan bahasa asing. Bahasa Inggris menjadi salah satunya kunci dalam memegang peranan dalam keberhasilan MEA di negaras -negara Asea. Karena, Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional di dalam alat komunikasi. Tidak hanya bahasa tetapi juga IPTEK yang harus disejajarkan dengan negara lain. Masyarakat Indonesia tidak bisa mengelak lagi karena bahasa Inggris mendominasi semua aspek kehidupan dalam komunikasi. Bahasa Inggris diakui oleh negara luar sebagai bahasa resmi perhubungan internasional baik dalam bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, politik, sosial, maupun budaya.

Dalam bidang pariwisata, negara Indonesia tidak kalah majunya dengan negara lain. Potensi wisata di Indonesia sangat beragam dengan destinasi pilihan yang banyak. Wilayah Indonesia yang luas dari Sabang dan Merauke menjadikan negara ini kaya dengan potensi alamnya. Destinasi wisata yang ada di Indonesia mulai dari pantai, danau, upacara adat masyarakatnya, kulinernya, dan sebagainya menjadikan tempat favorit bagi wisatawan asing maupun local. Untuk itu, perlu dibangun infrastruktur yang memadai pada sektor wisata di Indonesia. Mulai dari transportasinya, penginapan, fasilitas umum di tempat wisata, kuliner, informasi umum, *guide* sehingga para wisatawan menjadi nyaman ketika berkunjung. Peranan Bahasa Inggris pun menjadi sesuatu yang vital ketika para turis ingin mendapat informasi tentang tempat yang dikunjungi. Terkait dengan MEA, Bahasa Inggris menjadi salah satu penopang kesuksesan dalam menjalin komunikasi baik dalam menginformasikan melalui iklan yang dikemas dalam media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, *line*, dan sebagainya. Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi antar negara di dunia.

Peneliti tertarik untuk mengadakan *research* tentang Peran Bahasa Inggris dalam mensukseskan keberadaan Mea dalam berbagai event budaya. *Event* budaya menjadi salah satu sektor dari segi pariwisata yang dapat menambah income bagi suatu negara. Negara Indonesia pun sudah menggiatkan sektor pariwisata melalui event budaya untuk memperkenalkan potensi budaya di Indonesia. Ada beberapa even budaya di Indonesia yang

sudah dikenal masyarakat internasional seperti : (1) upacara Rambu Solo di masyarakat Toraja, (2) festival danau Toba, (3) Festival Tambuik di Sumatera Barat, (4) Dieng *Culture* festival di Wonosobo, (5) Jember fashion Carnaval, (6) festival danau Sentani, (7) festival Legu Gam, (8) Semanta Santa di Lantut, (9) Kasada Suku Tengger, dan (10) Tahun Baru Cina di Sinkawang. Event-event budaya yang bertaraf internasional tersebut dapat menjadi promosi destinasi wisata yang bisa diandalkan dalam MEA. Bahasa Inggris menjadi penopang dari berbagai sektor yang dapat mensukseskan program MEA di Indonesia. Bangsa Indonesia harus dapat mempersiapkan Bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya karena menjadi sarana yang penting ketika berkomunikasi di dalam perdagangan bebas di MEA.

Selain itu, dari sektor yang lain seperti bidang ekonomi, pendidikan, industri juga bisa diandalkan. Dalam bidang pendidikan sudah banyak bermunculan sekolah yang bertaraf internasional. Bahkan dalam kurikulumnya pun sudah ditata untuk bisa digunakan sejajar dengan perguruan tinggi luar. Seperti dalam kampus sudah mulai digencarkan *world class university*. Masing-masing sekolah maupun perguruan tinggi mulai berbenah untuk mempersiapkan pendidikan berstandar internasional. Bahkan, beberapa sekolah internasional dari luar pun sudah banyak yang berdiri di Indonesia. Di sektor industri tidak kalah pentingnya berperan dalam mendukung keberhasilan MEA. Di negara Indonesia maupun negara luar sudah mulai bergeliat membangun infrastruktur yang mendukung sektor tersebut. Untuk menopang semua sektor dengan baik maka dibutuhkan peranan bahasa Inggris dalam menjembatani komunikasi di berbagai aspek tersebut. Maka bahasa Inggris menjadi salah satu alat penghubung komunikasi yang dipakai dalam MEA.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mengangkat persoalan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana peran bahasa Inggris dalam mensukseskan program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)?
- 1.2.2 Bagaimana mengenalkan *event-event* budaya Indonesia yang bertaraf internasional untuk mendukung keberhasilan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ?

1.3 Manfaat Penelitian

. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Menjelaskan peran bahasa Inggris dalam mensukseskan program Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
- 1.3.2 Menemukan cara mengenalkan event-event budaya Indonesia yang bertaraf internasional untuk mendukung keberhasilan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh di antaranya adalah : pertama, menempatkan peranan bahasa Inggris pada posisi yang vital. Kedua, mempersiapkan secara matang dai berbagai bidang sektor dalam menghadapi MEA. Ketiga, membentuk karakter masyarakat Indonesia yang berkualitas dalam menghadapi tantangan MEA.

Manfaat praktis adalah masyarakat dapat membekali diri dengan pengetahuan terutama dari segi kemampuan bahasa Inggris yang baik dalam menghadapi MEA.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini adalah laporan penelitian dan jurnal ilmiah, HKI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah kawasan pasar bebas di antara negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Dalam bahasa Inggris, MEA adalah ASEAN Economic Community dengan singkatan AEC di mana negara-negara yang tergabung bisa dengan bebas berjualan, dagang lintas negara dalam satu kawasan bernama ASEAN. Saat ini, bangsa Indonesia akan segera menghadapi realitas itu. Lantas, apa persiapan, hal-hal atau cara ampuh menghadapi pasar bebas ASEAN? Dari data yang dihimpun Berberita.com, suatu negara bisa bersaing dengan negara lainnya jika memenuhi sejumlah syarat. Syarat tersebut, antara lain sebagai berikut: (a) Sumber daya manusia SDM dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, cepat dan mampu bersaing. Sumber daya manusia Indonesia ditantang untuk lebih kompeten dalam menghadapi pasar bebas MEA. (b) Infrastruktur Poin ini perlu disiapkan untuk mendukung SDM yang kompeten. Tanpa infrastruktur yang baik dan memadai, kinerja SDM akan terganjal. (c) Bahasa Alat untuk menyampaikan informasi adalah bahasa. Karena itu, kita dituntut untuk bisa berbahasa asing, paling tidak bahasa Inggris. (d) Kualitas produk Tak dipungkiri, produk yang berkualitas akan menjadi banyak incaran. Tanpa produk yang baik, sepertinya akan sulit untuk berkompetisi. Dalam MEA, kompetisi sudah dipastikan sangat ketat. (e) Kuantitas produk Jika kualitas produk sudah terpenuhi, tinggal memikirkan kuantitas produk. Seberapa banyak produk yang bisa dihasilkan, itu juga harus dipersiapkan dalam menghadapi pasar bebas MEA. Produk berkelanjutan Jika syarat kualitas dan kuantitas produk sudah terpenuhi, tugas selanjutnya adalah bagaimana produk itu bisa berkesinambungan atau continue. Kenapa? Tanpa adanya kontinuitas, kita akan gulung tikar karena konsumen segera beralih ke pedagang lain. Demikian 6 cara ampuh menghadapi pasar bebas masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang harus dipersiapkan masyarakat Indonesia mulai sekarang. Mari kita manfaatkan peluang dan tantangan AEC dengan baik (<http://www.berberita.com/2015/11/cara-menghadapi-pasar-bebas-masyarakat-ekonomi-asean-mea.html>).

Dalam menghadapi MEA dibutuhkan strategi juga yang harus disiapkan dalam sebuah perguruan tinggi. Salah satunya dengan mengalahkan strategi kreatif. Seperti yang

dikemukakan oleh Pujiyanto (2012:86) industri kreatif merupakan industri yang lebih bertumpu pada sumber daya insan, yang dengan kreatifitasnya memberi nilai tambah pada suatu produk, baik barang maupun jasa. Dalam prosesnya, industri kreatif tidak memandang bahan baku yang diperolehnya apakah dari dalam negeri ataupun sumber-sumber lain dari luar negeri. Industri kreatif menciptakan barang bernilai tambah dengan hanya memberikan sentuhan terhadap produk yang sudah ada, maupun menciptakan barang dengan nilai baru. Ada beberapa kelompok dalam industri kreatif, yaitu :

1. Periklanan; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan produk iklan, antara lain: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak, dan elektronik.
2. Arsitektur; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan dan informasi produksi antara lain : arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, dokumentasi lelang, dan lain-lain.
3. Pasar seni dan barang antik; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan perdagangan, pekerjaan, produk antik dan hiasan melalui lelang, galeri, pasar swalayan, dan internet.
4. Kerajinan; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan antara lain barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu kaca, porselin, kain, marmer, kapur, dan besi.
5. Desain; kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, konsultasi identitas perusahaan, dan jasa riset pemasaran.
6. Desain fesyen; kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.
7. Video, film dan fotografi; kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi film, , dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video, film. Termasuk di dalamnya penulisa skrip, dubbing film, sine-matografi, sinetron, dan eksibi film.
8. Permainan interaktif, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

9. Musik, kegiatan lagu kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, dan jasa ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukan musik, penyanyi, dan komposisi musik.
10. Seni pertunjukan; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan basket, tarian tradisional, tarian termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
11. Penerbitan dan percetakan; kegiatan kreatif yang terkait dengan dengan penulisan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, tabloit, majalah, tabloit, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.
12. Layanan komputer dan piranti lunak ; kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak & piranti keras serta desain portal
13. Televisi dan radio; kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.
14. Riset dan pengembangan; kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produl dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

2.2 Seni Dan Budaya

Menurut Koentjaningrat dalam Wicaksono (2014:287) berpendapat bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud sebagai berikut: 1. Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud pertama adalah wujud ideal dalam kebudayaan. Secara abstrak, tidak dapat diraba, difoto, ada di dalam kepala, dalam pikiran dari warga masyarakat, lokasi kebudayaan tersebut hidup. 2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut system sosial mengenai kelakuan berpola dari masyarakat itu sendiri terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan satu sama lain. Sistem sosial itu bersifat konkret dan terjadi di sekeliling kita sehari-hari. 3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik dan memerlukan keterampilan,

merupakan seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda yang dapat dilihat dan diraba. Koenjaraningrat juga menambahkan bahwa unsur-unsur kebudayaan yang mengacu ke pendapat Kluckholm, yang menggolongkan bahwa unsur-unsur pokok setiap kebudayaan dunia adalah Bahasa, Sistem pengetahuan, Sistem mata pencaharian, Organisasi sosial, Sistem peralatan hidup dan teknologi, kesenian, dan sistem religi. Berkaitan dengan itu, komponen Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : (a) Kebudayaan material, adalah kebudayaan yang mengacu ke semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Benda-benda yang termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi, seperti guci, emas, perak, mangkuk tanah liat, dan senjata. Sedangkan kebudayaan material juga mencakup barang-barang misalnya mobil, kereta, komputer, rumah, pesawat terbang, gunung, televisi, kulkas, mesin cuci, handphone, dan laptop., dan (2) Kebudayaan nonmaterial, adalah cenderung memusatkan perhatian kebudayaan nonmaterial, yaitu ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat.

Koentjaraningrat (1985) menyebutkan ada tujuh unsur-unsur kebudayaan. Ia menyebutnya sebagai isi pokok kebudayaan. Ketujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah :

- a. Kesenian
- b. Sistem teknologi dan peralatan
- c. Sistem organisasi masyarakat
- d. Bahasa
- e. Sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi
- f. Sistem pengetahuan
- g. Sistem religi

Pergeseran sebuah kebudayaan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari karena itu sudah pasti akan terjadi di manapun dan kapanpun. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2010:36) bahwa ketika beberapa kebudayaan saling berhadap-hadapan, maka akan ada tiga kemungkinan proses yang terjadi, yaitu perlawanan (konfrontasi), saling menyerap (asimilasi) hingga muncul yang baru, dan menyesuaikan diri (adaptasi). Penyesuaian diri akan terjadi bila satu budaya lebih kuat daya penyesuaiannya sehingga yang baru disesuaikan dengan mencangkokkan pada yang ada atau yang ada menyesuaikan diri

dengan yang baru bila fisik tidak berdaya. Namun demikian, roh budaya akan mampu beradaptasi. Dalam kemungkinan ketiga ini, adakalanya ungkapan simbol dan ekspresi luar menyesuaikan diri namun isi jati roh tetap bertahan.

Soemaryatmi dan Suharji (2015 : 57) menjelaskan bahwa kesenian tradisonal yang berkembang di masyarakat merupakan bagian dari gagasan atau ide sebuah kelompok masyarakat yang dikemas secara artistik dan mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai bagian dari penyusun budaya nasional Indonesia, kesenian tradisonal perlu dijaga dan dilestarikan. Di era globalisasi masuknya budaya asing tidak dapat dihindari. Di era globalisasi masuknya budaya asing tidak dapat dihindari. Masuknya budaya asing tentunya menimbulkan dampak yang berupa benturan dengan budaya tradisonal yang bersifat lokal. Perkembangan kesenian tradisional dari tahun ke tahun dituntut untuk bertahan di tengah kuatnya arus budaya modern.

Haryono (2012:35) menjelaskan bahwa perkembangan seni pertunjukan kemas, hingga sekarang semakin merayap di berbagai pusat-pusat wisata di seluruh masyarakat Bali. Meskipun demikian, masyarakat Bali khususnya para pamong kesenian, pemuka kesenian penyangga dan pelaku maupun para senimannya sangat kuat, sehingga secara terbuka menerima masuknya wisatawan asing dan masih tetap melestarikan ritual yang terkait dengan seninya, di samping menjamurnya di masyarakat Bali, sangat kuat untuk mengantisipasi dan melestarikan seni sebagai puncak pada ritual sesuai dengan nilai-nilai adat dan budayanya. Sedangkan masyarakat Hawaii yaitu sebaliknya bahwa para generasi penerus sudah tidak mengenal dan tidak memiliki Hula yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat. Para generasi penerus tidak mengenal lagi Hula yang sebenarnya, yang diketahui hanyalah tari Hula yang lebih banyak gerak gerak pinggul yang merangsang. Untunglah pemerintah setempat segera mengadakan renaissance untuk memulihkan kepemilikan dan kepercayaan para pemuda terhadap Hula yang sebenarnya.

2.3 Peranan Bahasa

Pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya, selain ditentukan oleh faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor yang sifatnya non-linguistik. Faktor yang demikian itu sering pula dikatakan berkaitan erat dengan faktor sosial dan kultural. Pandangan yang demikian agaknya memang beralasan karena pada dasarnya bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial. Karena sistem sosial itu erat sekali hubungannya dengan sistem kultur pada masyarakat tutur tertentu, maka tidak aneh jika

kemudian bahasa juga tidak terlepas dari faktor kultural. Faktor luar bahasa (*extra linguist*) yang dikatakan sebagai penentu penggunaan bahasa dalam bertutur itu dapat pula disebut sebagai komponen tutur (*composnent of speech*) (bdk. Hymes, 1972; Poedjosoedarmo, 1975)

Devito (1997:23) mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Berkaitan dengan itu, dikemukakan pula bahwa lingkungan komunikasi setidaknya-tidaknya memiliki tiga dimensi, yaitu fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ruang atau bangsal atau taman tempat berlangsungnya komunikasi disebut konteks, lingkungan nyata atau berwujud (*tangible*). Lingkungan fisik ini, apa pun bentuknya mempunyai pengaruh tertentu atas kandungan pesan (apa yang disampaikan), dan juga bentuk pesan (bagaimana menyampaikannya). Dimensi sosial-psikologi meliputi, misalnya tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat tempat mereka berkomunikasi. Lingkungan atau konteks ini juga mencakup rasa persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda-gurau. Dimensi temporal (waktu) mencakup baik waktu dalam sehari maupun waktu dalam hitungan sejarah dimana komunikasi berlangsung

Dardjowidjojo (2003:16) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang bersifat produktif dan kreatif. Artinya, sistem komunikasi manusia dapat dimodifikasi, diubah, dikembangkan, diganti, ditambah, ditukar, dan dicocokkan sesuai dengan tujuan dan situasi kelangsungan komunikasi manusia itu. Berkaitan dengan itu, Ohoiwutun (1997:14) mengemukakan bahasa merupakan komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (*arbitrer*) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur.

Pada dasarnya komunikasi sendiri dibagi menjadi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai medianya untuk berkomunikasi. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memanfaatkan anggota tubuh seperti mimik, anggota tubuhnya untuk berkomunikasi. Peranan bahasa sangat vital dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Bisa dibayangkan jika tidak ada bahasa yang menjembati dalam suatu komunikasi sudah pasti akan terjadi kesulitan untuk menyampaikan maksud. Suatu bentuk komunikasi membutuhkan dua orang atau lebih. Satu berperan sebagai penutur dan satunya sebagai lawan tutur.

Widjono (2005:11-17) menjelaskan fungsi bahasa Indonesia :

1. Bahasa sebagai sarana komunikasi

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya. Untuk itu, Anda diberi pengetahuan dan ketrampilan menggunakan berbagai ragam bahasa yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ilmiahnya. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain. Kebutuhan manusia sangat banyak dan beraneka ragam. Mereka perlu berkomunikasi dalam berbagai lingkungan di tempat mereka berada: antaranggota keluarga-komunikasi keluarga, antaranggota masyarakat-komunikasi sosial, antarlembaga dalam lingkungan kerja-komunikasi kerja, atarpengusaha dalam lingkungan bisnis-komunikasi bisnis, antarilmuwan-komunikasi ilmiah, dan sebagainya.

2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi

Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya :integritas kerja dalam sebuah instansi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara, dan lain-lain. integritas tersebut menimbulkan berbagai konsekuensi, misalnya harus beradaptasi dalam integritas tersebut sehingga tidak menimbulkan konflik, perpecahan, atau permusuhan

3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol sosial ini dapat diwujudkan dalam bentuk: aturan, anggaran dasar, undang-undang, dan lain-lain. Dalam kegiatan harian dapat berbentuk komunikasi timbal balik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, masing-masing dapat mengendalikan komunikasi yang hendak dituju. Mereka dapat saling memberi saran, kritik, nasihat, petunjuk, tegur sapa, dan sebagainya. Kritik tajam dapat diterima dengan hati yang lapang jika kalimat yang dikemukakan memberi kesan yang tulus tanpa prasangka.

4. Bahasa sebagai sarana memahami diri

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasannya, kemampuan intelektualnya, kemampuannya, temperamennya, dan sebagainya. Pemahaman ini mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensinya, kecerdasan, psikis, karakternya psikososial dan lain-lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkannya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan kreativitas baru.

5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri

Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang amat tinggi. Ekspresi sederhana, misalnya untuk menyatakan cinta (saya akan senantiasa setia, bangga, dan prihatin kepadamu), lapar (sudah saatnya kita makan siang, kecewa (saya prihatin atas keputusan itu), dan sedih. Tingkat ekspresi diri yang kompleks dapat berupa pernyataan kemampuan mengerjakan proyek-proyek besar dalam bentuk proposak yang sulit dan rumit, menulis laporan (format, artikel, teknis), menulis publikasi atas kemampuannya dalam berbagai media elektronik (*website*, diskusi melalui internet), dan menulis desain produk.

6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain

Untuk menjamin efektivitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakai bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan karakter, paradigma yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar temperamennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreativitasnya, kemampuan inovasinya, motivasi pengembangan dirinya, dan lain-lain. Melalui pemahaman orang lain yang dihadapinya secara cermat dan mendalam, seseorang akan memperoleh wawasan yang luas yang sangat bermanfaat dalam berbagai tingkat pergaulan, dalam penulisan sebuah cerita, drama, dan film.

7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar.

Manusia bagian dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Keberhasilan seseorang menggunakan kecerdasannya ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan situasi lingkungannya sehingga memperoleh berbagai kreativitasnya baru yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi

dirinya dan masyarakat. Untuk mencapai kreativitas tersebut, seseorang harus mengamati secara cermat dengan sasaran dan target yang jelas sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian proses berpikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti.

8. Bahasa sebagai sarana berpikir logis

Untuk mengembangkan profesi, keahlian akademis, dan kemampuan intelektualnya seseorang harus mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berpikir induktif, deduktif, sebab-akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh, runtut dan konseptual. Melalui proses berpikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berpikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak menjadi konkret.

9. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan memanfaatkan potensi, pengalaman, pengetahuan, dan situasi sehingga menghasilkan kreativitas baru yang menguntungkan dirinya dan masyarakatnya. Kreativitasnya baru dapat berupa situasi yang diciptakan, berbagai bentuk benda, kinerja usaha, karya seni, teknologi panduan unsur tradisi, panduan unsur tradisi panduan tradisi, modern, panduan tradisi dan produk asing. Misalnya cerita petualangan Vima dalam VCD, mengolah cerita tradisi menjadi cerita modern, proposal kegiatan ilmiah yang sesuai dengan bidang keahlian, dan usulan kegiatan pengolahan alam kepada lembaga donasi.

10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif.

11. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan merupakan bagian dari karakter manusia. Kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, lugas, dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan. Sebaliknya, ketidakmampuan berbahasa dapat mencerminkan tingkat kecerdasannya. Kemampuan berbahasa ini berakibat pada ketidakjelasan dan

kelambanan berekspresi dan (atau) dalam memahami konsep informasi dari orang lain. Lebih lanjut, kemampuan ini berdampak pada penilaian karakter seseorang. Karakter tercermin dalam sebutan bodoh, lamban beepikir, cerdas, cermat, dan lain-lain. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan bahasanya, orang dapat mengidentifikasi kemampuan dirinya dan potensi dirinya. Kecerdasan personal ini dalam bentuk sederhana dapat dicontohkan kemampuannya menyatakan rasa lapar, cinta kepada orang lain, atau minta pertolongan kepada orang lain. Pada tingkat yang lebih kompleks, misalnya menulis proposal yang menyatakan kemampuan dirinya untuk mengerjakan suatu proyek, kemampuan menulis suatu laporan penelitian, dan kemampuan mengerjakan tugas-tugas bisnis.

12. Bahasa Mengembangkan profesi

Profesi seseorang tidak akan berkembang tanpa menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses belajar, tetapi terakumulasi dengan pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karir atau profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing, dan sumber pengembangan ilmunya. Untuk itu, kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa Indonesia sehingga mampu menciptakan kreativitas baru dalam profesinya.

13. Bahasa sarana menciptakan kreativitas baru

Setiap orang memiliki bakat alam yang dibawa sejak lahir. Bakat itu berupa dorongan untuk berekspresi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi sarana berpikir logis yang memungkinkan pemakainya untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya melalui pendidikan yang kemudian menjadi bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang secara sinergi untuk menghasilkan kreativitas baru.

Poedjosoedarmo (2001:170) yakni mengemukakan bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi, yakni : 1) sebagai alat untuk memahami budaya sekarang, yang telah diawetkan, dan

yang akan datang; 2) alat pemersatu bangsa. Selanjutnya, Poedjosoedarmo (2001:170) membagi fungsi bahasa menjadi delapan macam :

- 1) sebagai alat berkomunikasi (menyampaikan maksud);
- 2) Sebagai alat penyampai rasa santun;
- 3) sebagai alat penyampai rasa keakraban dan hormat;
- 4) sebagai alat pengenalan diri;
- 5) sebagai alat penyampai rasa solidaritas;
- 6) sebagai alat penopang kemandirian bangsa;
- 7) sebagai alat menyalurkan uneg-uneg;
- 8) sebagai cermin peradapan bangsa

Halliday (1978:21) mengemukakan fungsi bahasa sebagai sarana yang fundamental dalam komunikasi memiliki fungsi yang cukup kompleks yaitu :

- 1). Instrumental sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan material;
- 2). Regulatori, untuk mengatur dan mengontrol perilaku antarindividu dalam hubungan sosial;
- 3). Interaksional, yaitu menciptakan jalinan hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain;
- 4). Personal, sebagai media identifikasi dan ekspresi
- 5). Heuristik, yaitu untuk menjelajahi, mempelajari, dan memahami dunia di sekitarnya
- 6). Imajinatif, yaitu untuk mengekspresikan daya khayal seseorang
- 7) Informatif, sebagai media penyampai pesan dalam sebuah komunikasi

Dalam pemakaian bahasa dikenal adanya berbagai tingkat ragam. Berkaitan dengan itu, Nababan (1993:22-23) membagi tingkat formalitas bahasa Indonesia menjadi: (1) ragam beku (*frozen*) ialah ragam bahasa yang paling resmi yang digunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi dalam bentuk tertulis. Ragam beku ini terdapat dalam dokumen-dokumen penting lainnya, (2) ragam resmi (*formal*) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan badan usaha, (3) ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi, dengan kata lain ragam ini berada pada tingkat paling operasional, (4) ragam santai (*casual*) adalah ragam santai antarteman dalam bincang-bincang, rekreasi, berolah raga, dan sebagainya, dan (5) ragam akrab (*intimate*) adalah ragam bahasa antaranggota yang akrab

dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan pendek.

Leech (1981:23) mengemukakan tipe tujuh makna yang dibedakan berdasarkan kriteria masing-masing sebagai efek komunikasi :

1. Makna konseptual disebut makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya atau sesuai dengan referennya. Keberadaan makna ini terbebas dari asosiasi atau hubungan apapun sehingga bersifat logis dan kognitif.
2. Makna konotatif merupakan makna yang memiliki nilai komunikatif yang berhubungan dengan nilai rasa dan pengalaman individu masing-masing, baik positif maupun negatif. Makna-makna tersebut relatif tidak stabil sehingga dapat berubah-ubah menurut budaya, pengetahuan maupun suatu kepercayaan sehingga bersifat tidak logis.
3. Makna stilistika yaitu makna sebuah kata yang melibatkan situasi lengkap sosial sehingga penggunaannya lebih berkaitan dengan gaya pemilihan kata.
4. Makna efektif yaitu makna yang mencerminkan perasaan, sikap, maupun pribadi penutur terhadap sesuatu yang didengarkan. Makna ini melibatkan perasaan, ekspresi, dan sikap pembicara maupun pendengar ketika berkomunikasi.
5. Makna reflektif merupakan makna yang dihubungkan dengan asosiasi lain sebagai akibat dari respon seseorang terhadap konsep tertentu sehingga membentuk pengetahuan ganda. Biasanya makna ini sering dihubungkan dengan kata-kata tabu atau masalah seks.
6. Makna kololatif merupakan makna sebuah kata yang memiliki lingkup yang sama atau sesuai dengan tempat pasangannya.
7. Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur yang didasarkan pada urutan, fokus, maupun penekanan dalam konteks kalimat.

Hymes (1974:53-62) secara lebih lengkap mengemukakan ada berbagai faktor kemasyarakatan yang mempengaruhi suatu tuturan seseorang. Faktor tersebut diakronimkan menjadi *speaking* yang terdiri dari :

(1) *Setting* (S)

Setting meliputi waktu, tempat, dan kondisi fisik lain di seputar tempat terjadinya peristiwa tutur. Sementara itu, *scene* adalah kaitan psikologis dengan setting yakni bahwa secara psikologis *setting* dapat diubah oleh partisipan.

(2) *Participants* (P)

Faktor ini meliputi pembicara atau penulis, pendengar, atau pembaca.

(3) *Ends* (E)

Faktor ini berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembicara.

4. *Act of sequence* (A)

Faktor ini berkenaan dengan bentuk dan isi tuturan. Pidato politik, ceramah, keagamaan, percakapan sehari-hari dan sebagainya ini merupakan bentuk wacana yang berbeda, karena bentuk bahasa dan isi yang disampaikan tujuannya pun berbeda.

(5) *Keys* (K)

Faktor ini berkenaan dengan nada, suara, cara, keadaan si pembicara dan faktor-faktor emosional lainnya yang mempengaruhi tuturan seperti santai, serius, sedih, dan sebagainya.

(6) *Instrumentalities* (I)

Faktor ini menunjuk pada saluran atau media dan bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tuturan. Adapun saluran atau media berupa tulis, lisan, telepon, simapore, dan sebagainya. Bentuk bahasa di sini dapat menyangkut ragam, dialek, variasi, register, dan sebagainya.

(7) *Norms* (N)

Faktor ini berupa norma-norma yang dipergunakan dalam interaksi..

(8) *Genre* (G)

2.4 Pariwisata

Menurut Gede Pitana dan Putu Gayatri motivasi utama wisatawan untuk mendapatkan sebuah *authentic experience* atau pengalaman otentik (Pitana Dan Gayatri, 2005:58)). Unsur perjalanan dengan motivasi besar tampak sekali memotivasi besar tampak sekai menodminasi keinginan-keinginan yang menjadi wilayah destinasi wisatawan. Menurut asumsi berwisata. Oleh sevbab itu dengan acuan MC Intonash dan Muphy, dijelaskan oleh Pitana dan Gayatri (2005:59) bahawa motivasi dapat dikelompokan ke dalam 4 (empat) kelompok sebagai berikut.

1. *Physical or physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan berpartisipasi dalam olahraga dan bersantai.
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat istiadat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk dalam hal ini ketertarikan pada objek peninggalan budaya (monument bersejarah).

3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat social) seperti mengunjungi teman dan keluarga (VTR atau visiting friends and relative), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian, dari situasi-situasi yang membosankan, dan seterusnya.
4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menerjemahkan. Hal ini disebut pula sebagai status and prestige motivation (dalam Pramutomo, 2012:20)

Berkaitan dengan itu, Pramutomo (2012:21) menjelaskan sudah barang tentu jagat seni pertunjukan sebagai sebuah produk kreatif akan diujikan terlebih dahulu melalui keseimbangan situasi psikologis dengan motivasi fisiologis seorang pelancong. Kepentingan yang lebih rinci dapat dielaborasi dalam implementasi akan kebutuhan relaksasi dalam menyaksikan produk seni itu sendiri atau sebaliknya tidak ada motivasi bernilai kebutuhan relaksasi. Hal ini disebabkan, bahwa kedudukan seni pertunjukan sebagai sebuah produk kreatif sejajar dengan tingkat berpartisipasi olahraga atau bersantai yang terwadahi dari motivasi seseorang dalam menikmatinya. Terkait langsung dalam hal ini motivasi kultural adalah bentuk pendorong dan penarik yang paling dominan dalam penikmatan produk kreatif seni pertunjukan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pemahaman karya seni sebagai sebuah produk budaya lebih menyentuh aspek emosional dalam perkembangan psikologis sang pelancong. Anggapan terhadap makna bentuk kemasan seni sebagai teks pertunjukan akan diengaruhi oleh sejumlah perasaan ketertarikan sang pelancong akan adat istiadat, tradisi, dan peninggalan monument kesejarahan. Hanya saja dikarenakan muatan aspek karya seni, maka arti teks pertunjukan ini harus dielaborasi dengan wilayah atraksi wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan momentum emosional sang pelancong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Peran bahasa Inggris dalam mensukseskan keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) melalui berbagai eventbudaya menggunakan penelitian pustaka. Penelitian Literatur juga sering disebut dengan istilah penelitian Kepustakaan (*Library Research*). menurut Noeng Muhadjir, penelitian kepustakaan itu lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan (1996:169). Karena sifatnya teoritis dan filosofis , penelitian kepustakaan ini sering menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) daripada pendekatan yang lain. Metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Studi pustaka, ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Empat Ciri Utama Studi Kepustakaan :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai' (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

- (a) **Sumber Primer** : semua bahan tertulis yang berasal langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.
- (b) **Sumber Skunder** : semua bahan tertulis yang berasal tidak langsung /asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.

Adapun sumber data primer dalam penelitian pustaka ini adalah teks yang terdapat dalam perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Selain itu, sumber data sekunder adalah buku-buku yang membahas tentang kebudayaan baik barat maupun timur tengah, sosial, norma, dan sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi yang dibutuhkan itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, makalah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi memanfaatkan sumber referensi yang ada di perpustakaan baik dari buku, jurnal, makalah, maupun internet. Sumber-sumber referensi bisa melalui buku, jurnal, bahan ajar, dan sebagainya. Proses ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini (internet, CD program, dan lain-lain). Untuk mendapatkan data yang lebih akurat tidak menutup kemungkinan juga menggunakan teknik wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menemukan masalah yang akan diteliti dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitiannya. Salah satu di antaranya adalah melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat ditelusuri baik dari buku, internet, jurnal, hasil penelitian. Meskipun demikian penggunaan pustaka dapat ditinjau yang memiliki aspek ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Pustaka yang dirujuk merupakan pustaka primer yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibuat. Studi pustaka dapat menjadi rujukan konsep yang akan diteliti.

BAB IV

PERAN BAHASA INGGRIS DALAM MENSUKSESKAN POGRAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Sejak kurun lebih 7 tahun belakangan ini di Indonesia timbul kesadaran baru terhadap pentingnya kreativitas dalam memenangkan persaingan ekonomi. Berbagai pihak mulai dari kalangan cendekiawan hingga para pembelajar, dari para pengambil keputusan di tingkat kementerian hingga kaum pekerja pelaksana di tengah masyarakat dihadapkan pada sebuah istilah “baru” yakni “ekonomi kreatif”, yakni fenomena yang pada dasarnya adalah suatu konsep ekonomi yang bertolak dari aset-aset kreatif. Titik tolak pada aset-aset kreatif ini menjadikan ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dengan industri kreatif sebuah istilah yang di Indonesia sedikit lebih dulu hadir, yang disebut-sebut sebagai “tandem” atau sebagai basis operasional ekonomi kreatif. Oleh karena itu untuk memahami ekonomi kreatif penting diketahui dulu apa itu industri kreatif. Berkaitan itu pula dijelaskan bahwa kesemuanya itu adalah medium bagi apa yang dinamakan ekonomi kreatif yang secara konsepsional menghasilkan pertumbuhan sekonomi dan pembangunan, khususnya peningkatan pendapatan serta penciptaan lapangan kerja dan ekspor sementara menicu keterlibatan sosial, mendukung keragaman budaya dan mendorong pembangunan manusia, singkatnya *wealth creation*. Artinya bahwa selain mencakup pengertian umum ekonomi seperti pengelolaan terhadap sumber daya finansial, material, dan manusia dalam sistem produksi, distribusi dan konsumsi, ekonomi kreatif lebih jauh melibatkan aspek sosial, budaya, teknologi, kekayaan intelektual dan pariwisata (Zaman, 2012:2-3).

Bahasa Inggris menjadi salah satu bagian terpenting dalam rangka mensukseskan program MEA. Di mana Bahasa Inggris menjadi salah satu penopang dalam membangun jaringan komunikasi. Di dalam sebuah komunikasi dibutuhkan satu alat yang dapat memperlancar jalannya sebuah komunikasi. Salah satunya adalah bahasa yang menjadi jembatan untuk menghubungkan berbagai kepentingan satu individu dengan individu lain. Bahasa Inggris telah ditetapkan menjadi bahasa internasional di dunia sebagai bahasa komunikasi. Begitupula dengan program MEA yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa perhubungan atau komunikasi. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang tergabung dalam MEA. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Baik dari segi bahasa, ekonomi, budaya, industri, pariwisata, dan beberapa hal lain yang mendukung suksesnya MEA. Beberapa hal yang harus dipersiapkan secara

matang dan harus dihadapi kesehariannya adalah bahasa untuk berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui rata-rata masyarakat kita termasuk pengguna bahasa Inggris pasif. Dikatakan pasif karena kemampuan berkomunikasi masih tergolong kurang artinya belum terampil menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara baik dan benar. Hal ini terjadi karena rata-rata ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris jarang digunakan kesehariannya. Beberapa peran bahasa Inggris dalam mendukung program MEA di beberapa sektor sebagai berikut.

4.1 Dunia pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang ada dalam program MEA. Bidang ini dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang menjadi salah satu ujung tombak yang harus diperhatikan dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satunya mempersiapkan mutu pendidikan yang unggul di segala bidang. Pada saatnya program MEA masuk ke Indonesia maka tantangan besar mulai muncul. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sektor pendidikan adalah kurikulum, SDM, sarana prasarana, kemampuan komunikasi dalam bahasa asing (Inggris), dan lain-lain. Beberapa hal tersebut membutuhkan perhatian dan persiapan yang betul-betul sudah matang. Bila ditinjau kembali kurikulum pendidikan mulai dari sekolah dasar samapi dengan perguruan tinggi beberapa kali berganti kurikulum dengan berbagai pertimbangan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Pergantian kurikulum tersebut tentunya membawa banyak perubahan pada beberapa bagian dari sebuah pembelajaran. Tentunya para pendidik bersiap-siap dan segera mempersiapkan komponen pembelajaran yang siap pakai sesuai kebutuhan masyarakat. Begitupula dengan SDM nya harus ditata ulang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan revolusi industri 4.0. Sumber daya manusia menjadi hal yang vital dalam memajukan pendidikan secara optimal karena SDM lah dapat tercapai pembelajaran sesuai dengan tujuan tentunya juga didukung dengan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang bersertifikasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tentunya standar sertifikasi bagi pendidik sudah diatur dan diberlakukan untuk semua pendidik di negara ini. Bagi tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi sudah memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menyikapi kemampuan Bahasa asing baik untuk tenaga pengajar maupun anak didik memang masih perlu ditekan lagi mengingat kondisi yang ada lebih dikategorikan sebagai pemakai Bahasa Inggris yang pasif. Untuk itu, kemampuan Bahasa asingnya terutama Bahasa

Inggris perlu di motivasi lagi untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris. Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bisa dilakukan dengan mengikuti kursus Bahasa Inggris, mengikuti tes bahasa Inggris, atau dengan metode lain yang sekiranya dapat lebih efektif. Untuk sekolah internasional juga menggunakan bahasa pengantar dan bahasa dalam pembelajaran juga menggunakan bahasa Inggris. Maka, pendidik dan anak didik harus menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Sementara ini, bisa dilihat banyak sekolah internasional yang sudah berdiri di berbagai kota di Indonesia. Rata-rata tenaga pengajarnya juga menggunakan pengajar asing dan anak didiknya beragam ada yang dari dalam maupun dari luar negeri. Maka kalau negara Indonesia sendiri tidak berbenah bisa jadi akan ketinggalan dengan sekolah yang berlabel internasional. Untuk menyikapi hal tersebut maka masyarakat Indonesia harus mulai berbenah untuk dapat membuat sekolah ataupun perguruan tinggi yang bertaraf internasional. Tidak ketinggalan pula banyak perguruan tinggi yang sudah menyatakan perguruan tinggi dengan *world class university*. Artinya perguruan tinggi tersebut sudah siap dengan kurikulum serta pendukung lainnya yang bersifat internasional. MEA yang merupakan bentuk perdagangan bebas di Asia Tenggara menjadikan negara di Asia Tenggara ini berlomba-lomba dan bersaing ketat dalam berbagai bidang. Negara Indonesia pun tidak mau ketinggalan untuk bersaing dalam berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan. Hal ini terlihat dari berbagai usaha baik di sekolah maupun di perguruan tinggi untuk memperbaiki system Pendidikan dengan yang lebih baik. Dampaknya pun luar biasa dirasakan oleh masyarakat Indonesia dengan perbaikan mutu Pendidikan yang semakin hari semakin baik dan tantangan dalam bersekolah pun semakin berat. Termasuk bagi tenaga pengajar yang ada di perguruan tinggi juga semakin dituntut keprofesionalisme termasuk harus aktif dalam menulis di jurnal baik jurnal dalam negeri maupun jurnal internasional, melakukan *research*, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, melakukan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berimplikasi langsung ke masyarakat. Tentunya hal ini dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dari masing-masing dosen. Dan, negara maupun pihak perguruan tinggi memberikan fasilitas dan pembiayaan yang tidak sedikit untuk meningkatkan kualitas tersebut. Bahkan ada reward dan punishment dalam setiap aktivitas dosen maupun guru. Hal ini tentunya dapat memotivasi baik guru maupun dosen dalam memperbaiki kualitas diri dengan profesional dalam berbagai bidang Pendidikan.

4.2 Bidang Pariwisata

Program MEA mencakup beberapa aspek yang dapat dijabarkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Asia Tenggara. Begitupula dengan aspek pariwisata yang merupakan andalan juga dalam program MEA. Negara Indonesia kaya dengan tempat pariwisata yang begitu mempesona sehingga menjadi salah satu destinasi bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Beberapa tempat wisata yang ada di Indonesia seperti di Bali, Yogyakarta, Jakarta, Lombok, Surakarta, Makassar, Papua, dan beberapa tempat lainnya sangat diminati oleh wisatawan. Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah pun sudah mulai giat membangun tempat-tempat pariwisata di daerahnya masing-masing. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai dan berstandar menjadi tempat yang nyaman untuk disinggahi. Tentunya tidak meninggalkan kearifan lokal yang menjadi ikon masing-masing daerah. Hal ini tidak hanya sarana dan prasana tetapi juga dibekali dengan penguasaan bahasa asing bagi pihak hotel, pedagang, jasa transportasi sehingga dapat mendukung kenyamanan saat bersinggah di Indonesia. Kadangkala kita tidak siap dengan penguasaan bahasa asing (Inggris) ketika wisatawan mancanegara datang dan berkomunikasi dengan bahasa asing sementara kita sebagai masyarakat Indonesia tidak siap berkomunikasi. Hal ini tentunya sangat tidak nyaman bagi wisatawan asing karena tidak bisa memberi pelayanan yang baik. Maka mereka pun lebih suka menggunakan jasa guide karena wisatawan tidak sekedar melihat panorama keindahan alam akan tetapi mereka juga membutuhkan informasi yang lain baik sejarah maupun informasi lainnya.

Bidang sarana dan prasarana pun juga diperhatikan dengan memperbaiki papan informasi misalnya penunjuk arah ke tempat umum seperti mushola, toilet, café, dan sebagainya. Pemerintah setempat juga harus membuat penunjuk tempat dengan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memudahkan informasi bagi para wisatawan. Begitupula dengan tempat pun harus diperhatikan kebersihannya, jangan sampai tempat terlihat kotor dan banyak sampah di mana-mana. Tentunya ini mengganggu kenyamanan para wisatawan. Hal ini yang perlu dibenahi di negara Indonesia karena bisa dilihat di luar negeri mereka sudah selangkah berbenah dalam bidang pariwisata. Masyarakat Indonesia pun seringkali memilih destinasi wisatanya ke luar negeri terutama di Asia misal ke Singapura, Thailand, atau Malaysia. Sementara, di Indonesia sendiri tidak kalah bagus tempat wisata seperti di Bali yang memiliki pantai yang indah dan menarik bagi wisatawan asing. Begitupula di Yogyakarta memiliki banyak pantai yang indah dan banyak tersebar di wilayah Yogyakarta. Tidak hanya pantai tetapi pengembangan tempat lainnya tidak kalah indahnya

dikelola pemda setempat yang tidak kalah menariknya. Hal yang perlu diperbaiki adalah menata manajemen dengan baik dengan standar internasional.

Di Indonesia pembangunan pariwisata internasional telah memanfaatkan potensi produk-produk kesenian lokal warisan budaya sebagai daya tarik wisata. Walaupun telah berlangsung lama (produk-produk seni Bali misalnya telah terekspose sejak tahun 1930-an akibat promosi pemerintah kolonial saat itu) hal itu terutama mengemuka selama PELITA 1 hingga PELITA 6 (antara tahun 1969-1998) yang menempatkan pariwisata sebagai salah satu ujung tombak pembangunan bangsa, dan berkelanjutan hingga dewasa ini. Beraneka ragam bentuk seni asli atau seni adati Indonesia (seni tradisional) disajikan sebagai atraksi wisata mulai dari seni bangunan, seni pertunjukan, seni musik hingga ke seni rupa. Produk-produk itu sebagaimana telah disebut sebelumnya menjadi materi dan elemen terpenting dari pasar eksternal yang mengendalikan proses komoditisasinya melalui beraneka cara ke dalam berbagai bentuk dan gaya (Zaman, 2012:11).

Berkaitan dengan itu, tampaknya pengembangan industri pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan warisan budaya dan memanfaatkan hasil industri untuk melestarikan warisan budaya juga menjadi strategi banyak negara, baik secara fisik maupun nilai dan gaya hidup untuk mengikat wisatawan. Negeri China misalnya, mempunyai unggulan untuk para wisatawan asing dengan adanya peninggalan budaya yang eksotis besar, dan monumental yaitu Tembok Cina. Dalam berbagai promosinya China menonjolkan dirinya sebagai destinasi wisata yang mengekresi taman menjadi indah, tempat bersejarah atau purbakala yang mengagumkan dan kebudayaan beraneka-ragam. Di pelataran Tembok Cina di daerah Bagaling, wisatawan tidak hanya melihat Tembok sebagai obyek mati yang menjadi keajaiban dunia, tetapi juga atraksi budaya yang hidup (I Nyoman Darma Putra, 2000:151-152 dalam Haryono, 2012:31).

Fasilitas di tempat wisata juga harus dilengkapi dengan buah tangan seperti souvenir, cinderamata, kain tenun, asesoris khas daerah, dan sebagainya dengan mempertahankan nilai-nilai lokalitas daerah tersebut. Sebagai misal souvenir *hand made* yang bisa diproduksi oleh masyarakat setempat. Contohnya batik, tenun, lurik, baju adat, asesoris (gelang, kalung, cincin, kipas, dan sebagainya). Para wisatawan asing sudah banyak yang tertarik untuk memborong souvenir dari Indonesia seperti batik yang sering diminati oleh para turis. Batik bisa diperoleh dari berbagai tempat di kota seperti Solo, Pekalongan, Cirebon, yang menjadi andalan ikon kota-kota tersebut. Wisatawan asing banyak yang tertarik untuk membeli souvenir sebagai buah tangan untuk dibagikan kepada teman atau kerabatnya. Bisa dikatakan

batik mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat mengeliatnya industri batik di beberapa kota di Indonesia. Sebagai contoh Kota Surakarta yang dapat dikatakan kota batik karena banyak pengusaha batik. Bahkan, ada satu tempat khusus di kota Laweyan yang terkenal sebagai Kota Batik. Di kota Laweyan, para wisatawan dapat membeli bahkan bisa melihat proses pembuatan batik secara langsung. Dari mulai batik printing (cap), sogan, sampai batik tulis disediakan di tempat ini. Para wisatawan mancanegara tidak perlu khawatir dalam hal pelayanan karena karyawan-karyawan yang berkerja di tempat tersebut sudah dibekali bahasa Inggris yang cukup baik sehingga dapat berkomunikasi secara lancar. Para turis banyak yang tertarik dengan batik tulis daripada batik printing. Batik tulis memiliki keunikan dalam pewarnaan yang cenderung lebih natural (warna alam) sedangkan batik printing cenderung ke warna tekstil cerah. Satu lembar kain batik tulis dibuat dalam waktu 3 sampai dengan 4 bulan karena tingkat kerumitan dan pengerjaan dengan tradisional. Sedangkan batik printing dikerjakan dengan mesin sehingga lebih cepat waktunya. Begitupula dengan harganya, kalau batik tulis lebih mahal sekitar 500 ribu ke atas sedangkan batik printing lebih murah. Kain batik printing harga bisa 100 ribu ke atas dan coraknya pun lebih cenderung ke warna yang lebih cerah.

4.3 Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi menjadi faktor yang dominan dalam pengembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Negara Indonesia sebagai salah negara agraris tentunya sudah memiliki rencana strategis untuk ikut berperan dan bersaing dalam MEA. Banyak sektor-sektor dari agraris yang bisa menopang sektor lain. Dari pertanian bisa menghasilkan peluang ke bidang lain yang saling menopang. Meskipun begitu, sektor lainnya juga tidak kalah pentingnya saling mendukung program MEA. Negara Indonesia memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan negara lain kalau mau bersungguh-sungguh menggarap potensi alamnya seperti dari hasil pertanian yang melimpah, perkebunan, tambang, perikanan, dan sebagainya. Di bidang pertanian, negara Indonesia melimpah karena didukung iklimnya yang tropis dan suburnya tanah di Indonesia. Lahan pertanian masih dapat dikatakan aman meskipun sudah banyak yang beralih fungsi menjadi pabrik, rumah, mall, dan sebagainya. Negara Indonesia pernah menjadi negara yang terkenal di Asia Tenggara sebagai penghasil lumbung padi. Itu baru dari sektor pertanian, sedangkan dari sektor kelautan dapat dikatakan Indonesia kaya karena Indonesia memiliki laut yang luas sekali. Dari hasil laut menyimpan kekayaan yang melimpah mulai dari ikan, Mutiara, rumput laut, dan lainnya yang dapat menopang

perekonomian masyarakat Indonesia. Begitupula dengan hasil tambang, di Indonesia mulai dari minyak, emas, intan, batubara, dan lainnya dapat membantu perekonomian di Indonesia menjadi besar.

Sebagai masyarakat yang dinamis, sudah selayaknya kita harus bisa melihat lebih banyak dampak positif dari adanya pasar bebas Asia Tenggara atau MEA. *ASEAN Economic Community* atau MEA secara garis besar terfokus dalam empat hal, yaitu: (1) MEA sebagai pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara yang difungsikan sebagai sebuah kawasan kesatuan pasar dan basis produksi. Terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi tersebut akan menghilangkan batasan terhadap arus barang, investasi, modal, jasa, dan tenaga profesional antarnegara di Asia Tenggara, (2) MEA berorientasi untuk membentuk kawasan ekonomi yang memiliki daya saing tinggi dengan kebijakan-kebijakan, perlindungan konsumen, dan berbagai macam perjanjian untuk saling menciptakan kondisi ekonomi yang adil., (3) Menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing tinggi serta ditunjang dengan kemudahan dalam mendapatkan modal, dan (4) MEA terintegrasi dengan perekonomian global sehingga jangkauan pasar yang diraih negara-negara di kawasan Asia Tenggara jauh lebih optimal (<https://www.cermati.com/artikel/pejuang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>).

Banyak sektor dari perekonomian yang akan mendukung keberhasilan bangsa Indonesia dalam menhadapai MEA. Karena, ekonomi menjadi faktor yang mendominasi sebuah negara untuk dapat maju. Kemajuan sebuah bangsa biasanya dilihat dari tingkat perekonomian.

4.4 Bidang Barang Dan Jasa

Arus perdagangan bebas entah itu barang maupun jasa akan memunculkan *competition risk*. Artinya, selain menjadi negara pengekspor, Indonesia juga menjadi sasaran empuk eksportir dari negara lain. Hal ini mengakibatkan munculnya produk-produk luar yang beragam dalam jumlah banyak ke Indonesia. Hal ini perlu diwaspadai jika produk-produk yang datang dari luar negeri memiliki kualitas yang lebih bagus. Industri lokal pun akan terancam akibat hal tersebut. Efek besar yang ditimbulkan adalah adanya defisit neraca perdagangan. Oleh karena itu, para pelaku usaha khususnya para produsen menciptakan produk yang memiliki standar terbaik sehingga produk lokal tetap memiliki kualitas. Pada sektor ini, yang memiliki peluang besar adalah para pelaku UMKM. Mulai dari diberlakukannya MEA sejak awal Januari 2016, Pemerintah telah bekerja keras melalui Balai

Riset dan Standarisasi Industri (Baristand) di bawah komando Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dalam melakukan sosialisasi dan melakukan peningkatan kualitas SDM (<https://www.cermati.com/artikel/pejuang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>).

Peranan Bahasa Inggris dalam sektor barang dan jasa sangat mempengaruhi tingkat lakunya suatu barang di pasar. Hal ini terlihat dari beberapa UKMM yang memproduksi dalam bentuk makanan yang seringkali mengabaikan packagingnya. Artinya kemasan barangnya tidak didesain dengan baik asal bisa dipakai untuk *packaging*. Bisa jadi karena tidak paham dan tidak mau sulit dengan masalah packagingnya. Tentunya ini mempengaruhi dalam hal penjualan di mana sekarang masyarakat lebih cerdas dalam berbelanja barang. Masyarakat Indonesia lebih tertarik membeli barang dengan packaging yang bagus dengan info pada label makanan yang tersedia juga berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Pada label makanan juga harus mencantumkan komposisi makanan tersebut baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris. Hal ini yang kurang disadari oleh para UKM bahwa desain pada makanan memiliki peran yang penting. Belum lagi jika wisatawan asing yang akan berbelanja tentunya mereka membutuhkan informasi yang jelas pada label makanan yang dibelinya. Jika ini tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh bisa jadi usaha menengah masyarakat Indonesia dapat digantikan dengan barang dari luar semuanya. Maka pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait harus segera mencari solusi karena tidak mustahil barang-barang yang diproduksi dari Indonesia kemudian dibeli oleh negara lain dan kemudian diberi label oleh negara tersebut padahal semuanya asli dari Indonesia. Patut disayangkan ketika kita membeli souvenir pada negara lain ternyata semua asli buatan Indonesia yang diberi label negara luar.

4.5 Bidang transportasi

Negara Indonesia memiliki luas yang membentang dari sabang sampai dengan Merauke sehingga membutuhkan bidang transportasi yang lebih kompleks untuk menjangkau wilayah tersebut. Untuk memudahkan bidang transportasi dibutuhkan beberapa alat transportasi mulai dari darat, laut, maupun udara. Beberapa dekade ini jalur transportasi di Indonesia sudah dibangun infra struktur yang memadai. Misalnya untuk jalur darat sudah diperbaiki fasilitas jalannya dengan aspal yang hot mix, bahkan hampir di pelosok-pelosok desa sudah diaspal. Begitupula dengan jalan tol sudah dibangun menghubungkan Jawa dengan Sumatera sehingga mempendek jarak waktu tempuh. Fasilitas di jalan pun baik yang melalui jalan biasa maupun jalan tol sudah diperbaiki. Petunjuk jalan pun sudah dipasang

dilengkapi tanda baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris. Hal ini untuk memudahkan masyarakat maupun wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat. Peran Bahasa sebetulnya sangat penting di mana bahasa sebagai alat penghubung dalam komunikasi.

Fasilitas transportasi udara juga sudah dibenahi hampir di seluruh kota di Indonesia. Hal ini tampak jelas dari beberapa bandara baru dibangun setelah dilakukan evaluasi untuk menampung kebutuhan penumpang. Fasilitas bandara pun tidak kalah jauh dari bandara yang ada di luar negeri mulai dari system layanan, infra strukturnya., fasilitas umumnya yang disediakan. Bahkan beberapa bandara sudah menjadi bandara berkelas internasional. Fasilitas umum pun sudah sangat memudahkan pengunjung baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk memahami atau mengetahui informasi melalui sign yang sudah dibuat. *Sign* yang dibuat pun dalam bentuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini memudahkan bagi penggunaanya. Belum lagi penggunaan dua Bahasa pada waktu menyampaikan informasi tentang keberangkatan nmaupun kedatangan pesawat. Dan yang lebih menggembirakan para petugasnya sudah mahir berkomunikasi dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia maupun Bahasa asing. Selangkah untuk mewujudkan program MEA di Indonesia dari segi transportasi untuk memudahkan pelayanan ke publik. Sektor perhubungan udara pun sudah bisa direvitalisi dengan optimal sehingga memudahkan publik untuk mengakses. Kemudahan dalam mengakses secara *online* menjadikan kemudahan semua pihak. Seperti pemesanan tiket dan hotel, wisatawan dapat memesan secara *online* tanpa harus datang dahulu.

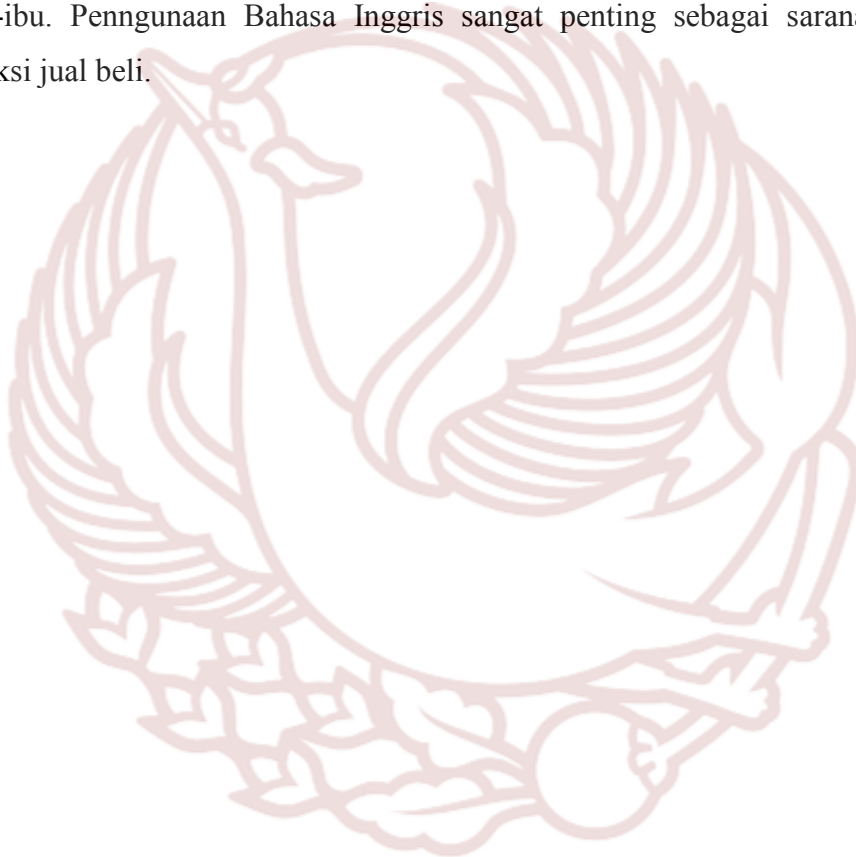
4.6 Bidang Industri

Dunia perindustrian mulai bergeliat di beberapa titik pada dasaluarsa ini. Pergerakan mulai dari sektor yang belum berkembang ke yang sedang berkembang sampai ke yang berkembang. Beberapa industri mulai bergeliat seiring dengan revolusi industri 4.0 para pengusaha berlomba-lomba untuk memajukan usahanya masing-masing.

Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto menyatakan, selama ini industri telah berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor, sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen merevitalisasi industri, khususnya manufaktur melalui pelaksanaan peta jalan Making Indonesia 4.0 agar juga siap memasuki era revolusi industri 4.0. “Saat ini, sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20 persen, kemudian untuk perpajakan sekitar 30 persen, dan ekspor hingga 74 persen. Capaian ini yang terbesar disumbangkan dari

lima sektor manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0,” ujar dia di Jakarta, Rabu (9/1/2019).Kelima sektor yang dimaksud itu, yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3866592/sektor-i>).

Beberapa industri seperti pakaian pada tahun 2018 sampai dengan sekarang kelihatan maju pesat. Apalagi dengan sistem penjualan model *online*. Usaha bisnis fashion ini merambah dengan sangat cepat dan memiliki peluang yang tidak kalah dengan usaha lainnya. Apalagi pangsa pasarnya dengan melirik remaja memiliki peluang yang bagus sekali. Kecenderungan fashion di Indonesia lebih banyak yang menggunakan jasa *online*. Seperti Lazada, Shopie, dan lainnya menjadi toko online terfavorit bagi kalangan anak, remaja, maupun ibu-ibu. Penngunaan Bahasa Inggris sangat penting sebagai sarana komunikasi dalam transaksi jual beli.



BAB V
Pengenalan *Event-Event* Budaya Indonesia yang Bertaraf
Internasional untuk Mendukung Keberhasilan
Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Negara Indonesia memiliki banyak tempat-tempat potensi pariwisata yang sangat banyak untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata internasional. Tempat-tempat wisatawan ini dapat digunakan untuk event-event budaya internasional yang dapat memancing wisatawan mancanegara datang ke Indonesia. Berbagai fasilitas umum mulai dipersiapkan dengan membangun jaringan infra struktur yang bertaraf internasional.

Dalam Kehidupan masyarakat seni sebagai bagian dari cara hidup. Ini berarti seni merupakan bagian hidup kemasyarakatan. Seni pertunjukan rakyat yang berkembang di pedesaan dapat dikelompokkan menurut kebutuhannya yaitu seni pertunjukan untuk keperluan; upacara, sarana pergaulan, sebagai hiburan atau tontonan. Seni pertunjukan rakyat yang berfungsi sebagai sarana upacara ritua; biasanya pentas pada waktu tertentu, tempat tertentu, hari tertentu, dan memerlukan doa dan sesaji. Seni pertunjukan rakyat sebagai sarana pergaulan pentas dapat dilakukan setiap saat, tempat menurut situasi, hari pentas mengikuti kebutuhan, penonton dan pelaku tidak ada batas yang jelas. Seni pertunjukan rakyat sebagai hiburan atau tontonan tujuannya adalah menghibur sehingga menimbulkan rasa senang bagi penontonnya, waktu pementasan mengikuti suasana, menarik perhatian penonton, tempat bergantung keperluan (Soemaryatni dan Suharji, 2015 :60).

Dimensi kultural dalam pariwisata lebih lanjut dipandang memiliki daya untuk merepresentasikan serta mereafirmasi kebudayaan. Kebudayaan lokal terutama dalam bentuk warisan budaya, khususnya produk-produk kesenian, memperoleh peluang untuk disajikan kepada dunia luar, wisatawan, khususnya publik wisatawan dari kawasan berbudaya maju dan dengan demikian mendapat kesempatan untuk kembali menegaskan (reaffirm) eksistensi budaya yang mendasarinya (Chambers, 2000:12). Secara signifikan hal ini tampak pada fenomena pariwisata internasional, khususnya dalam formatnya yang modern, yakni massal, terkelola dan (yang terpenting) komersil. Pada posisi itu produk-produk seni tersebut menjadi bagian utama dari pasar yang terbentuk oleh dinamika dan aspirasi publik pariwisata, sebuah pasar eksternal bagi produk-produk seni berbasis budaya lokal (Zaman, 2012: 10).

Pramutomo (2012:19-20) menjelaskan bahwa batasan tentang pariwisata sebagaimana juga halnya dengan berbagai subyek lain memang sering tidak dapat menghasilkan satu

batasan yang memuaskan untuk berbagai kepentingan. Namun demikian kegiatan yang acapkali bersentuhan dengan hal-hal terpenting dunia wisata akan selalu melibatkan faktor pendorong dan penarik kuat bagi orang yang akan melakukannya. Faktor ini dapat diasumsikan dari sebuah motivasi berwisata. Secara umum dalam pendekatan wisata, motivasi merupakan hal yang sangat mendalam dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan spirit dari proses perjalanan wisata.

Tampaknya pengembangan industri wisata dengan memanfaatkan kekayaan warisan budaya dan memanfaatkan hasil industri itu untuk melestarikan warisan budaya juga menjadi strategi banyak negara, baik secara fisik maupun nilai dan gaya hidup untuk mengikat wisatawan. Negeri China misalnya, mempunyai unggulan untuk para wisatawan asing dengan adanya peninggalan budaya yang eksotis, besar, dan monumental yaitu tembok cina. Dalam berbagai promosinya Cina menonjolkan dirinya sebagai destinasi wisata yang mengkreasi taman menjadi indah, tempat bersejarah atau purbakala yang menganggumkan dan kebudayaan beraneka-ragam. Di Pelataran Tembok China di daerah Bagaling, wisatawan dapat menyaksikan pementasan kesenian rakyat. Wisatawan tidak hanya melihat Tembok sebagai obyek mati yang menjadi keajaiban dunia, tetapi juga atraksi budaya yang hidup (I nyoman Darma Putra, 2000:151-152, dalam Haryono, 2012:31).

Pariwisata kreatif dibentuk oleh karakteristik sebagai berikut (Raymonds dalam Marjuka, 2012, dalam Hastuti, 2012: 75-76) sebagai berikut.

1. Adanya topik yang berhubungan dengan kultur lokal, mencakup aktivitas budaya masyarakat, makanan, alam, kesenian, dan lain-lain
2. Bersifat informal dan tidak baku dan fleksibel
3. Bersifat bands on yang melibatkan pengunjung untuk belajar secara interaktif
4. Peserta dibatasi ke dalam kelompok kecil atau secara personal.
5. Kegiatan diadakan ditempat pengajar atau tempat kerja/bengkel, bukan di ruang seminar mewah. Hal ini untuk mendukung suasana otentik dan informal
6. Memperbolehkan pengunjung mengeksplorasi kreativitas mereka sehingga kurikulum pengajaran tidak dibatasi secara ketat/lebih fleksibel
7. Mendukung pariwisata berkelanjutan dengan adanya pasar/market bagi peningkatan kemampuan/skill tradisional suatu
8. Komunitas serta dapat memanfaatkan prasarana dan sarana yang sudah ada
9. Mendekatkan diri pada komunitas lokal, termasuk pengajar/ instruktur dan masyarakat sekitarnya.

Even Pariwisata yang bertaraf internasional antara lain:

A. Festival Mahakarya Borobudur

Maryono (2011:40) menjelaskan bahwa bentuk Mahakarya Borobudur merupakan salah satu bentuk dramatari yang bersifat kolosal, mengingat secara teknis dukungan seniman yang terlibat mencapai 200 penari dan para pekerja panggung dan penata pencahayaan yang terlibat tidak kurang dari 15 orang. Durasi waktu pertunjukan mencapai 75 menit yang terbagi dalam lima adegan. Pertunjukan dramatari Mahakarya Borobudur disajikan setiap tahun hingga tiga atau empat kali terutama pada bulan-bulan Purnama musim kemarau. Pertimbangannya bahwa dramatari Mahakarya Borobudur disajikan di tempat atau panggung terbuka sehingga faktor hujan menjadi sebuah kendala. Berkaitan dengan itu, Maryono (2011: 41) menjelaskan bahwa secara visual garapan Sendratari Mahakarya Borobudur lebih mempresentasikan pada nilai-nilai filosofis kehidupan manusia yang tersirat pada candi Borobudur, baik secara duniawi dan ukrowi. Dalam ranah duniawi garapan dramatari ini banyak mengungkapkan bagaimana manusia bekerja penuh semangat gotong royong, saling menjaga kebersamaan, saling membantu sehingga tercipta keharmonisan dalam menjalani kehidupan. Di sisi lain terdapat penggambaran manusia yang didominasi kehendak nafsu sehingga mereka tidak mampu untuk mengendalikan yang pada gilirannya suka berbuat keonaran, pembunuhan, pemerkosaan, penindasan terhadap golongan atau kaum yang dianggap lemah. Garapan yang mengarah pada konsep ukrowi adalah menggambarkan bagaimana manusia secara sadar dan Bersama-sama membangun sebuah candi sebagai tempat ibadah sekalipun dengan beban kinerja yang banyak menguras tenaga dan pikiran. Selain itu digambarkan pentingnya arti kehidupan ukrowi, sehingga puncak dari pertunjukan dramatari Mahakarya Borobudur diaktualisasi kesadaran manusia untuk meninggalkan dan menanggalkan seluruh kekuasaan, jabatan, kekayaan, ketampanan, dan kecantikan dengan berbau menjadi hamba yang bersujud ke hadapan Yang Maha Kuasa untuk berserah diri. Kesan yang tampak bahwa dramatari Mahakarya Borobudur juga merupakan aktualisasi kehidupan manusia untuk kembali keharibaan Yang Maha Pencipta. Berikut dokumentasi pentas Mahakarya Borobudur.



(http://arcomsoekarno.blogspot.com/2012/11/sendratari-mahakarya-borobudur_13.html)

diakses pada tanggal 22/9/2019



(http://arcomsoekarno.blogspot.com/2012/11/sendratari-mahakarya-borobudur_13.html)

Diakses pada tanggal 22/9/2019

Gambar di atas menceritakan cerita sendratari yang menggambarkan proses berdirinya Mahakarya Candi Borobudur itu digelar di panggung Aksobya Kompleks Candi Borobudur, melibatkan 170 seniman dan seniwati berdurasi 60 menitpun juga mampu membuat terpukau ratusan pengunjung, sama takjubnya saat kita melihat bangunan Candi

yang melatarbelakangi panggung pementasan. Sebenarnya sendratari ini telah dipentaskan sejak tahun 2005, namun yang istimewa di penghujung tahun ini, pagelaran Sendratari Mahakarya Borobudur hampir semuanya melibatkan seniman lokal di kawasan Borobudur. Benar-benar sebuah trobosan positif yang diharap meningkatkan potensi seni masyarakat sekitarnya, setidaknya juga ikut meningkatkan kesejahteraan seniman-seniwati Borobudur.

B. Festival Sepayung Indonesia (SIPA)

SIPA merupakan salah satu kegiatan rutin yang penyelenggaraannya di Kota Surakarta (terkenal dengan sebutan kota Solo) . Kegiatan SIFA digelar setiap tahun. Di kota Solo. Pada tahun 2019 kegiatan SIPA tempatnya direncanakan di Benteng Vastenburg pada tanggal 5-7 September 2019. Dalam kegiatan SIFA mempergelarkan pertunjukan seni yang dengan konsep yang dikemas dengan menghadirkan seniman local sendiri, nasional, maupun internasional. Begitupula tidak ketinggalan dihadiri para seniman dari Belanda, Taiwan, Selandia Baru, Jepang, India, hingga Korea Selatan. SIFA sendiri singkatan dari *Solo Intertional Performing Arts*. SIPA pada Tahun 2019 bertemakan *Seni Sebagai Aksi Sosial*.

Berlangsung di Benteng Vastenburg Solo, acara tersebut rencananya akan digelar pada tanggal 5 s.d 7 September 2019 dimulai pukul 19.00 sampai dengan pukul 23.00. Suguhan yang diberikan bukan hanya kemegahan panggung yang dapat memanjakan mata, namun juga berbagai macam pertunjukan yang ditampilkan pegiat seni nasional dan internasional. Pada hari pertama, Kamis (5/9/2019), Direktur SIPA, Irawati Kusumorasri; Walikota Surakarta, F.X Hadi Rudyatmo; dan Duta Besar Korea Selatan, H.E Mr. Kim Chang Beom memberikan sambutan. Kemudian acara dibuka oleh Tenaga Ahli Menteri Pariwisata Bidang Management CoE, Kementrian Pariwisata, Dra. Esthy Reko Astuty, M.Si.adalah Elizabeth Sudira, penyanyi asal Solo yang terpilih sebagai maskot SIPA 2019, feat Semarak Candrakirana, sanggar tari Solo yang dipimpin oleh Direktur SIPA. Setelah bernyanyi bersama Elizabeth Sudira, penonton disuguhkan penampilan dari Chun Seul Dance Company yang merupakan grup tari yang berasal dari Korea.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan SIPA.



Elizabeth Sudira tampil sebagai pembuka acara Solo International Performing Art (SIPA) 2019. (Suara.com/Rauhanda)
(sumber <https://www.suara.com/lifestyle/2019/09/05/202232>)



(sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/09/03/>)



(sumber <http://soloevent.id/sipa-festival-2017-umumkan-tema/>)



(sumber: <https://www.suara.com/lifestyle/2019/09/05/2>).

C. Bamboo Biennale

Festival bamboo biennale diselenggarakan di solo dengan mengusung bahan bamboo untuk sebuah bangunan dengan menggunakan tali untuk mengikat bagian satu dengan bagian yang lain. Even ini diselenggarakan setiap tahunnya. Tempat yang digunakan untuk pameran di daerah sekitar benteng Vansterbug. Berikut dokumentasi kegiatan Bamboo Biennale.



(<https://www.google.com/search?q=kegiatan+bamboo+biennale+di+surakarta&safe=strict&>



(<https://www.google.com/search?q=festival+bamboo+biennale+tahun+2018&>

Festival ini ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun dari luar. Terutama dari para desain interior yang menggunakan bahan bamboo sebagai salah satu alternative dalam rancangan interiornya. Promosi kegiatan ini dapat berjalan lancar tentunya kalau di dukung dengan promosi yang efektif. Promosi yang digunakan dengan menggunakan media yang dapat diakses masyarakat secara umum. Misalnya media social seperti Instagram, facebook, twitter, tentunya dengan memanfaatkan Bahasa Inggris untuk menembus pangsa

internasional. Kemudian dalam pelaksanaan bisa difasilitasi dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk komunikasi sehingga lebih efektif dan efisien.

D. Upacara Rambu Solo di Masyarakat Toraja

Di Tanah Toraja ada salah satu destinasi objek wisata yang menarik yaitu upacara Rambu Solo. Toraja terletak di Makassar Sulawesi Selatan. Rambu Solo adalah upacara pengubungan jenazah orang yang sudah meninggal. Masyarakat Toraja percaya bahwa orang yang meninggal adalah orang yang sedang sakit. Oleh sebab itu, orang yang telah meninggal diperlakukan seperti orang hidup maka keluarganya masih menyediakan pakaian, makanan, minuman, perhiasaan, dan segala macam keperluan lainnya. Upacara ini terkenal di masyarakat Indonesia maupun wisatawan mancanegara. Pada waktu upacara ini seringkali disaksikan oleh para wisatawan asing yang ingin melihat dari jarak yang dekat.

Upacara ini menjadi salah satu destinasi wisata yang bisa menjadi salah satu event agenda paket wisata internasional. Paket wisata ini menjadi terkenal karena promosi yang baik. Peran Bahasa Inggris untuk berkomunikasi menjadi salah satu hal yang diadalkan karena para turis butuh guide untuk menjelaskan secara detail peristiwa tersebut. Peranan Bahasa untuk berkomunikasi sangat penting untuk mensukseskan pariwisata di Indonesia.

Rambu Solo' merupakan acara tradisi yang sangat meriah di Tana Toraja, karena memakan waktu sehari-hari untuk merayakannya. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada siang hari, saat matahari mulai condong ke barat dan biasanya membutuhkan waktu 2-3 hari. Bahkan bisa sampai dua minggu untuk kalangan bangsawan. Kuburannya sendiri dibuat di bagian atas tebing di ketinggian bukit batu. Orang Toraja yang meninggal tidak langsung di kuburkan kadang di simpan di rumah sampai 6 tahun karena menurut adat mereka orang yang sudah mati baru dapat di kuburkan setelah melalui proses upacara Rambu Solo (upacara pemakaman) yang memakan biaya tidak sedikit terkadang sampai ratusan juta rupiah. Upacara penguburan bagi masing-masing golongan masyarakat tentunya berbeda-beda. Bila bangsawan yang meninggal dunia, maka jumlah kerbau yang akan dipotong untuk keperluan acara jauh lebih banyak dibanding untuk mereka yang bukan bangsawan. Untuk keluarga bangsawan, jumlah kerbau bisa berkisar dari 24 sampai dengan 100 ekor kerbau. Sedangkan warga golongan menengah diharuskan menyembelih 8 ekor kerbau ditambah dengan 50 ekor babi, dan lama upacara sekitar 3 hari (Rambu Solo' merupakan acara tradisi yang sangat meriah di Tana Toraja, karena memakan waktu sehari-hari untuk merayakannya. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada siang hari, saat matahari mulai condong ke barat dan biasanya

membutuhkan waktu 2-3 hari. Bahkan bisa sampai dua minggu untuk kalangan bangsawan. Kuburannya sendiri dibuat di bagian atas tebing di ketinggian bukit batu. Orang Toraja yang meninggal tidak langsung di kuburkan kadang di simpan di rumah sampai 6 tahun karena menurut adat mereka orang yang sudah mati baru dapat di kuburkan setelah melalui proses upacara Rambu Solo (upacara pemakaman) yang memakan biaya tidak sedikit terkadang sampai ratusan juta rupiah .Upacara penguburan bagi masing-masing golongan masyarakat tentunya berbeda-beda. Bila bangsawan yang meninggal dunia, maka jumlah kerbau yang akan dipotong untuk keperluan acara jauh lebih banyak dibanding untuk mereka yang bukan bangsawan. Untuk keluarga bangsawan, jumlah kerbau bisa berkisar dari 24 sampai dengan 100 ekor kerbau. Sedangkan warga golongan menengah diharuskan menyembelih 8 ekor kerbau ditambah dengan 50 ekor babi, dan lama upacara sekitar 3 hari (<http://muh-sunusi.blogspot.com/2009/10/upacara-kematian-di-tanah-toraja.html>) Berikut dokumentasi upacara rambu solo di Tanah Toraja.



(<https://www.google.com/search?q=upacara+rambu+sora+di+toraja>) –

(<http://www.travellink-indonesia.com/2019/02/inilah-5-objek-wisata-populer-di-tana.html>)

E. Sendatari Ramayana

Sendratari Ramayana Prambanan merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tari dan drama tanpa dialog, diangkat dari cerita Ramayana dan dipertunjukkan di dekat Candi Prambanan di Pulau Jawa, Indonesia. Sendratari Ramayana Prambanan merupakan sendratari yang paling rutin mementaskan Sendratari

Ramayana sejak 1961. Cerita Ramayana berdasarkan epos Hindu diadaptasi dengan budaya Jawa membuat Sendratari Ramayana menjadi tarian yang unik. Lebih dari 200 penari profesional dan musisi lokal berpartisipasi dalam Sendratari Ramayana yang bertempat di panggung terbuka dengan Candi Prambanan sebagai latar belakang. Sendratari Ramayana juga diceritakan di relief pada Candi Siwa. Cerita Ramayana adalah perjalanan Rama dalam menyelamatkan istrinya Sita (di Jawa biasa disebut Sinta) yang diculik oleh raja Negara Alengka, Rahwana. Sendratari Ramayana Prambanan biasa digelar tiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, pementasan di panggung terbuka (Open Stage) hanya pada bulan Kemarau, di luar itu pementasan diadakan di panggung tertutup (Trimurti Stage) (<http://borobudurpark.com/event/763/>)



(<http://yogyakarta.panduanwisata.id/hiburan/jadwal-pementasan-sendratari-ramayana-prambanan-maret-2015/>)

F. Dieng Culture festival di Wonosobo

BANJARNEGARA, KOMPAS.com – Dieng Culture Festival (DCF) 2019 yang digelar 2-4 Agustus lalu didatangi lebih banyak wisatawan dibanding tahun lalu. Alif Fauzi selaku Ketua Panitia Dieng Culture Festival 2019 mengatakan, tahun ini DCF dikunjungi sebanyak 177 ribu orang. “Lebih banyak dari kunjungan tahun lalu, yaitu 156.000 orang. Hanya saja jumlah wisatawan mancanegara berkurang, dari 1.100 orang tahun lalu, menjadi 930 orang tahun ini,” tutur Alif kepada

KompasTravel,Senin(5/8/2019).(https://travel.kompas.com/read/2019/08/05/192441127/dieng-culture-festival-2019-dikunjungi-177-ribu-wisatawan).



<https://www.cakraadventure.id/p/dieng-culture-festival.html>

Jember fashion Carnaval

G. Festival Danau Sentani

SENTANI- Festival Danau Sentani (FDS) yang digelar setiap tahun di Kabupaten Jayapura-Papua ini tentunya dikenal bukan saja sebagai salah satu ikon penting pariwisata tingkat nasional, tapi juga ikon penting ditingkat internasional. Tidak semua daerah di Negara Indonesia yang mempunyai aktivitas festival tahunan seperti FDS. Festival budayan ini merupakan prestasi yang luar biasa bagi Kabupaten Jayapura-Papua. Pelaksanaan FDS yang diselenggarakan setiap tahunnya mendapat prestasi karena setiap tahun pemerintah dan masyarakat Kabupaten Jayapura terus menyelenggarakan iven FDS yang begitu hebat dan juga mempesona (<https://www.kompasiana.com/yanpietfestustungkoye/5d044e37c01a4c475b631c0c/festival-danau-sentani-di-papua-diharapkan-menjadi-ikon-pariwisata-dunia>)



(<https://www.triptrus.com/trip/festival-danau-sentani-jayapura-part-1>)

H. Kasada Suku Tengger

Hari Raya Yadya Kasada adalah sebuah hari upacara sesembahan berupa persembahan sesajen kepada Sang Hyang Widhi. Setiap bulan Kasada hari-14 dalam Penanggalan Jawa diadakan upacara sesembahan atau sesajen untuk Sang Hyang Widhi dan para leluhur, kisah Rara Anteng (Putri Raja Majapahit) dan Jaka Seger (Putra Brahmana) "asal mula suku Tengger di ambil dari nama belakang keduanya", pasangan Rara Anteng dan Jaka Seger membangun pemukiman dan kemudian memerintah di kawasan Tengger dengan sebutan Purbowasesa Mangkurat Ing Tengger, yang mempunyai arti "Penguasa Tengger yang Budiman". Mereka tidak dikarunia anak sehingga mereka melakukan semedi atau bertapa kepada Sang Hyang Widhi, tiba-tiba ada suara gaib yang mengatakan bahwa semedi mereka akan terkabul namun dengan syarat bila telah mendapatkan keturunan, anak yang bungsu harus dikorbankan ke kawah Gunung Bromo. Pasangan Roro Anteng dan Jaka Seger menyanggupinya dan kemudian didatarkannya 25 orang putra-putri, namun naluri orangtua tetaplah tidak tega bila kehilangan putra-putrinya. Pendek kata pasangan Rara Anteng dan Jaka Seger ingkar janji, Dewa menjadi marah dengan mengancam akan menimpakan malapetaka, kemudian terjadilah prahara keadaan menjadi gelap gulita kawah Gunung Bromo menyemburkan api. Kesuma, anak bungsunya lenyap dari pandangan terjilat api dan masuk ke kawah Bromo, bersamaan hilangnya Kesuma terdengarlah suara gaib, "Saudara-saudaraku yang

kucintai, aku telah dikorbankan oleh orangtua kita dan Sang Hyang Widhi menyelamatkan kalian semua. Hiduplah damai dan tenteram, sembahlah Sang Hyang Widhi. Aku ingatkan agar kalian setiap bulan Kasada pada hari ke-14 mengadakan sesaji kepada Sang Hyang Widhi di kawah Gunung Bromo". Kebiasaan ini diikuti secara turun temurun oleh masyarakat Tengger dan setiap tahun diadakan upacara Kasada di Poten lautan pasir dan kawah Gunung Bromo (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kasada>)



(<https://malang.merdeka.com/pariwisata/menyorot-lebih-dekat-tentang-ritual-kasada-masyarakat-tengger-160720c.html>))



(<https://malang.merdeka.com/pariwisata/menyorot-lebih-dekat-tentang-ritual-kasada-masyarakat-tengger-160720c.html>).

I. Tahun Baru Cina di Sinkawang

Event-event ini sudah menjadi agenda yang sudah go internasional. Setiap pelaksanaannya selalu ramai dikunjungi wisatawan baik dari wisata domestik maupun wisatawan mancanegara. Kementerian pariwisata dapat mengandeng pemerintah daerah untuk menyiapkan event tersebut dengan professional. Sehingga menarik wisatawan untuk datang mengunjungi setiap tahunnya.



<https://blog.reservasi.com/cap-go-meh-2017/>



<https://blog.reservasi.com/cap-go-meh-2017/>

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan bentuk pasar bebas yang akan masuk ke negara Asia Tenggara. Sektor-sektor yang akan diperdagangkan bebas antara lain pendidikan, perdagangan, jasa, transportasi, industry, pariwisata, dan lainnya. Masing-masing sektor dapat masuk ke negara Asia Tenggara. Untuk menghadapi MEA dibutuhkan strategi yang handal dan kuat agar dapat sejajar dengan negara lain. Salah satu dengan memaksimalkan peran Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang. Bahasa Inggris menjadi Bahasa perhubungan internasional yang dipakai dalam komunikasi antar negara. Bahasa Inggris dapat menjembatani berbagai kepentingan antara lain untuk sekedar berkomunikasi, promosi, dan lainnya. Berbagai event budaya yang bertaraf internasional menjadi salah satu andalan untuk masuk dalam perdagangan bebas. Hal ini mengingatkan negara Indonesia memiliki potensi wisata yang kaya. Baik dari tempat wisata, budaya, adat istiadat, dan sebagainya.

6.2 Saran

Penelitian masih menyisakan benang merah yang bisa diurai oleh peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut.

1. Identifikasi secara lengkap destinasi pariwisata belum digarap
2. Peran pemerintah dan daerah dalam memaksimalkan potensi pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Devito, Joseph A. 1977. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : CPA 15418.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hymes, Dell. 1979. *Foundation in Sociolinguistics : An Ethnographic Approach*. Philadelphia. University of Pennsylvania Press.
- Haryono, Soetarno. 2012. “Kemasan Seni Budaya sebagai Aset Wisata Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif”. Makalah. Prosiding Seminar Nasional. Pascasarjana : ISI Surakarta
- Hymes, Dell H. 1972. “*The Ethnography of Speaking*”, dalam Fishman Reading in the Sociology of Language, Paris : Mouton.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. “ *Tutur Rings Bahasa Indonesia* ” dalam *Bahasa dan Sastra Tahun IV Nomor 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pujiyanto. 2012. Jiwa Kreatifprener Mahasiswa Seni Desain Sebagai Penopang Daya Saing Bangsa. Makalah. Prosiding Seminar Nasional. Pascasarjana : ISI Surakarta.
- Pramutomo. 2012. Produk Kreatif Seni Pertunjukan Melalui Pendekatan Wisata Di Era Ekonomi Kreatif. Prosiding Seminar Nasional. Pascasarjana : ISI Surakarta
- Sutrisno, Muji. Makalah. 2010. Seni itu (Demi) Merawat Kehidupan. Surakarta :ISI Press
- Soemaryatmi dan Suharji. 2015. Sosiologi Seni Pertunjukan. Surakarta : ISI Press.
- Widjono, HS. 2005. *Bahasa Indonesia. Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Zaman, Biranul Anas. 2012. Jurus Cendekia Dalam Industri Seni” Menyiasati Ekonomi Kreatif-Seni-Pariwisata. Makalah Dalam Prosiding Seminar Nasional. Surakarta : ISI Press bekerjasama dengan Pascasarjana ISI Surakarta.

<http://www.berberita.com/2015/11/cara-menghadapi-pasar-bebas-masyarakat-ekonomi-asean-mea.html>.

<https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>).

(<https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>).

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3866592/sektor-i>)

(http://arcomsoekarno.blogspot.com/2012/11/sendratari-mahakarya-borobudur_13.html)

(http://arcomsoekarno.blogspot.com/2012/11/sendratari-mahakarya-borobudur_13.html)

(sumber <https://www.suara.com/lifestyle/2019/09/05/202232>

(sumber <http://soloevent.id/sipa-festival-2017-umumkan-tema/>)(sumber:

<https://www.suara.com/lifestyle/2019/09/05/2>).

(<https://www.google.com/search?q=kegiatan+bamboo+biennale+di+surakarta&safe=strict&>

(<https://www.google.com/search?q=festival+bamboo+biennale+tahun+2018&>)

(<https://www.google.com/search?q=upacara+rambu+sora+di+toraja>) –

(<http://www.travellink-indonesia.com/2019/02/inilah-5-objek-wisata-populer-di-tana.html>)

(<http://yogyakarta.panduanwisata.id/hiburan/jadwal-pementasan-sendratari-ramayana-prambanan-maret-2015/>

<https://www.cakraadventure.id/p/dieng-culture-festival.html>

(<https://www.triprus.com/trip/festival-danau-sentani-jayapura-part-1>)

(<https://malang.merdeka.com/pariwisata/menyorot-lebih-dekat-tentang-ritual-kasada-masyarakat-tengger-160720c.html>))

(<https://malang.merdeka.com/pariwisata/menyorot-lebih-dekat-tentang-ritual-kasada-masyarakat-tengger-160720c.html>).

<https://blog.reservasi.com/cap-go-meh-2017/>

<https://blog.reservasi.com/cap-go-meh-2017/>

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

Honor	Honor jam/ (Rp)	Waktu (Jam/minggu)	Minggu	Diterima (Rp)
1 Orang Narasumber	125.000	3	4	1.500.000.00
2 Orang Teknisi	50.000	3	4	600.000.00
	Sub total (Rp)			2.100.000.00

Bahan Habis pakai

Nonor	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
Kertas HVS 80 gram	10	40.000.00	400.000.00
Kertas CD/ buram	10	20.000.00	200.000.00
Cartridge Canon	2	400.000	800.000.00
Refil Printer Canon	5	50.000.00	250.000.00
CD blank	25	10.000.00	250.000.00
Casing	25	2500.00	62.500.00
Label CD	100 lbr	500.00	50.000.000
Flashdisk 32 GB	2	100.000.00	200.000.00
buku referensi	2	144.000	288.000.00
		Sub total	2.500.000.00

Lain-lain

Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
Konsumsi seminar	60 org	40.000.00	2.400.000.00
Penggandaan proposal dan laporan	10	200.000.00	2.000.000.00
		Total	4.400.000.00

Rekapitulasi

Keterangan	Jumlah
Honorarium	2.100.000,00
Bahan habis pakai	2.500.000.00
Peralatan	4.400.000,00
Total	9.000.000,00

Lampiran 2. Biodata Peneliti

1.	Nama	Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	195603311983031002
5.	Tempat Tanggal Lahir	Magelang, 31 Maret 1956
6.	Alamat Rumah	Jln Sibela Utara 2 No 2, Rt 03/25, Perumnas, Mojosongo, Jebres, Surakarta
7.	Telpon/Faks/HP	081804481300
8.	Alamat Kantor	Jln. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Surakarta 57126
9.	Telpon/Faks/	(0271) 647658-646175
10.	Alamat e-mail	Johnny_pras@yahoo.com
11.	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Inggris
		2.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UGM	UNS
Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Linguistik Penerjemahan
Tahun Masuk-Lulus	1975-1980	2008-2010
Judul Skripsi/thesis	The Role of Tactless mOthers in Jane austins Novel	“Analisis Transposisi dan Modulasi dalam Budaya Teori Budaya Terjemahan dari Buku Culture Theory
Nama Pembimbing	Drs. Sugodo	Prof. Dr. Mr. Nababan

A. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2015	Teknik Inovatif Pembelajaran Media Visual Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak PAUD/TK Di Surakarta.	DIPA	10.000.000
2.	2017	Pendekatan Semiotika Dalam Menelaah Dimensi Budaya Pada Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shiraz	DIPA	9000.000
3	2018	Personal Model dalam mewujudkan sustainability pembelajaran bahasa untuk mensukseskan keberadaan MEA mahasiswa progam studi Batik ISI Ska	DIPA	9000.000

B. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Pembelajaran Bahasa Inggris di TKIT Nurhidayah Surakarta	Mandiri	2.000.000

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2011	Metode Penerjemahan Teks	Vol. 2 No 1 January, 2011 hal 35-42	Lingua Idea, Unsoed Purwokerto
2.		Analisis Transposisi dan Modulasi Pada Buku Teori Budaya Terjemahan dari Buku Cukture Theory	Vol, VII/I, Januari hal 1-15	Jurnal Bahasa dan Sastra, Unes
3.		Teknik Transposisi dan Modulasi dalam Penerjemahan	Vol. 2 No 1 Mei 2011 hal 82-92	Jurnal Ilmiah Dan Penciptaan Seni Rupa Dan Desain Pendhapa, Isi Surakarta, Vol 2 No 1 Mei 2011 hal 82-92

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	-		

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				

G. Pengalaman Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-			

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

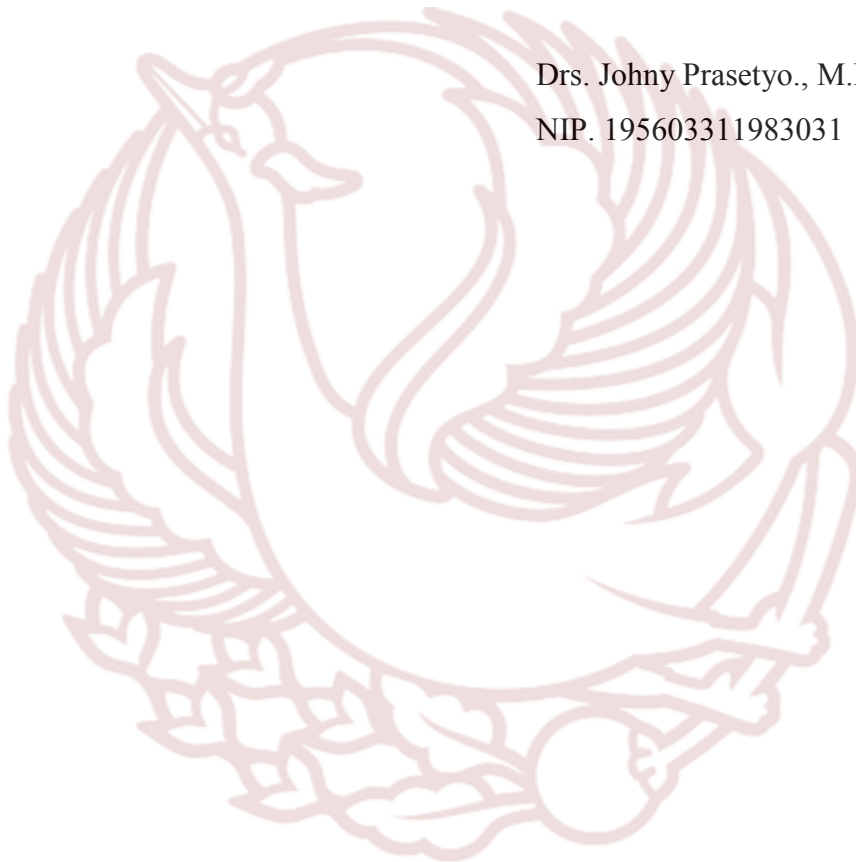
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pustaka

Surakarta, Oktober 2019

Pengusul

Drs. Johny Prasetyo., M.Hum

NIP. 195603311983031



Lampiran 3. Surat Pernyataan Peneliti



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/PENGKARYA SENI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Johnny Prasetyo., M.Hum

NIP : 195603311983031002

Pangkat/Golongan : Pembina/IV b

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian/kekarya seni saya dengan judul : “Peran bahasa Inggris dalam mensukseskan keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) melalui berbagai event budaya di Indonesia“ yang diusulkan dalam skema Penelitian DIPA untuk tahun anggaran 2018 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian/kekarya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, April 2019

Mengetahui

Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan

Satriana Didiek Isnanta, S.Sn. M.Sn

NIP.197212212005011002

Drs. Johnny Prasetyo., M.Hum

NIP. 195603311983031002